NOMISMA
JURNAL EKONOMI, BISNIS, DAN MANAJEMEN

Peran Baitul Maal wat Tamwil dalam Peningkatan Kesejahteraan

Namira Heron
Institut Parahikma Indonesia

E-mail: namiraheron7@gmail.com

Abstrak. Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi krusial dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan memberdayakan lapisan masyarakat yang kurang mampu. Sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, BMT memberikan akses keuangan yang adil dan inklusif kepada individu dan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan dari layanan keuangan formal. Dengan berbagai produk dan layanan seperti tabungan, pembiayaan usaha, dan asuransi syariah, BMT mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan lapangan kerja. Namun, efektivitas BMT dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk ketersediaan sumber daya, regulasi yang kompleks, tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, dan dukungan dari pihak eksternal. Untuk memaksimalkan perannya, BMT perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup peningkatan kapasitas internal, kerjasama lintas sektor, dan advokasi kebijakan yang mendukung pengembangan lembaga keuangan mikro syariah. Dengan demikian, BMT dapat terus menjadi pilar penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan inklusif.

Kata kunci: : Baitul Maal wat Tamwil, keuangan syariah, pemberdayaan ekonomi, kesenjangan ekonomi, inklusi keuangan.

Abstract. *The role of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in improving community welfare is crucial in overcoming economic disparities and empowering underprivileged layers of society. As a sharia-based microfinance institution, BMT provides fair and inclusive financial access to individuals and groups who were previously marginalized from formal financial services. With various products and services such as savings, business financing and sharia insurance, BMT encourages the development of small and medium businesses, increases income and creates jobs. However, the effectiveness of BMT is influenced by various factors including the availability of resources, complex regulations, the level of public understanding of Islamic finance, and support from external parties. To maximize its role, BMT needs to adopt a holistic approach that includes increasing internal capacity, cross-sector collaboration, and policy advocacy that supports the development of sharia microfinance institutions. In this way, BMT can continue to be an important pillar in efforts to create a more prosperous and inclusive society.*

Keywords: *Baitul Maal wat Tamwil, sharia finance, economic empowerment, economic inequality, financial inclusion.*

1. Pendahuluan

Sektor keuangan mikro telah menjadi fokus perhatian di berbagai negara, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang berkembang pesat di Indonesia adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT memainkan peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan

BMT diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat [1]

Keberadaan BMT diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap modal usaha, mendukung pengembangan UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui pembiayaan dan pendampingan yang diberikan, BMT dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan pendapatan mereka. Pada gilirannya, peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih perlu dikaji lebih mendalam. Berbagai studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait dampak BMT terhadap peningkatan kesejahteraan[2]

Tantangan utama yang dihadapi BMT dalam menjalankan perannya adalah terkait dengan aspek kelembagaan. Sebagai lembaga keuangan mikro dengan skala operasi yang relatif kecil, BMT seringkali menghadapi kendala dalam hal permodalan, infrastruktur, dan sistem manajemen yang memadai. Keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat kemampuan BMT untuk menjangkau dan melayani masyarakat secara optimal. Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian[3] Sebagian besar pengelola BMT masih memiliki latar belakang dan kompetensi yang terbatas, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan syariah, manajemen risiko, dan pengembangan produk inovatif. Hal ini dapat berdampak pada profesionalisme BMT dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah juga memegang peranan penting dalam mendorong peran BMT yang lebih efektif. Ketersediaan regulasi yang jelas, insentif fiskal, dan program pembinaan yang komprehensif dapat membantu memperkuat kapasitas BMT dan menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangannya[4]

Baitul maal wat tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT memainkan peran penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peran strategisnya adalah perluasan akses pembiayaan. BMT menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan atau pinggiran perkotaan. Pembiayaan yang disalurkan dapat digunakan untuk modal usaha, pengembangan bisnis, atau pemenuhan kebutuhan lainnya. Selain pembiayaan, BMT juga berperan dalam pengembangan kewirausahaan bmt memberikan pendampingan, pelatihan, dan edukasi bagi nasabah (terutama UMKM) untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan manajemen usaha mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing usaha, sehingga dapat menunjang keberlangsungan dan pertumbuhan usaha [5]

Penyaluran pembiayaan dan pemberian edukasi keuangan, BMT dapat mendorong pertumbuhan usaha dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Dampaknya dapat dirasakan dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan di tingkat lokal. Dengan demikian, BMT berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, sebagai lembaga yang menjalankan fungsi sosial, BMT juga berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) [6] Pendayagunaan dana ZIS ini dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat kurang mampu, memberikan bantuan sosial, atau mendukung program-program pemberdayaan ekonomi. Namun, dalam perjalanannya, efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih dihadapkan pada beragam tantangan dan kendala. Beberapa studi menunjukkan bahwa masih terdapat disparitas kinerja BMT, dengan banyak lembaga yang belum mampu mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi secara optimal [7]

Pemahaman yang komprehensif terhadap determinan keberhasilan BMT dalam menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan inklusi keuangan dan kesejahteraan rakyat. Hal ini sejalan dengan tujuan strategis pengembangan sektor jasa keuangan syariah di Indonesia. Keberadaan BMT diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, terutama mereka yang berada di wilayah pedesaan atau pinggiran perkotaan. Melalui penyediaan pembiayaan, tabungan, dan berbagai layanan keuangan lainnya, BMT dapat berkontribusi dalam meningkatkan akses permodalan, mengembangkan usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal [8]

Pengembangan kapasitas SDM BMT juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Kualitas dan kompetensi pengelola BMT berperan signifikan dalam menentukan efektivitas lembaga dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan karir perlu menjadi fokus perhatian dalam penguatan kelembagaan BMT [9] Dukungan kebijakan dan regulasi yang kondusif juga merupakan faktor penting bagi keberlangsungan dan pengembangan BMT. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan BMT, baik melalui penyusunan regulasi yang akomodatif, pengawasan yang efektif, maupun pemberian insentif dan fasilitasi yang dapat mendorong peningkatan kinerja BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan kebijakan yang memadai, diharapkan peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat semakin optimal di masa mendatang [10]

Berdasarkan latar belakanng permasalahan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang diperoleh antara lain:

1. Sejauh mana kontribusi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Strategi dan kebijakan apa saja yang dapat dirumuskan untuk mengoptimalkan kontribusi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya kajian mengenai peran dan kontribusi lembaga keuangan mikro syariah, khususnya BMT, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BMT dalam meningkatkan kesejahteraan. Temuan penelitian ini akan memberikan landasan teoretis yang kuat bagi upaya pengembangan dan optimalisasi peran BMT dalam mendukung pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan [11] Dari sisi praktis, penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi pengelola BMT dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kontribusi BMT terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program dan kebijakan pembangunan yang dapat mendukung pengembangan BMT dan lembaga keuangan mikro syariah lainnya. Lebih lanjut, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran dan manfaat BMT bagi peningkatan kesejahteraan, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan layanan BMT [12]

Selain manfaat teoretis dan praktis yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang luas bagi pengembangan ekonomi dan sosial di Indonesia. Secara ekonomi, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan yang lebih selaras dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di tingkat akar rumput. Peran BMT yang semakin optimal dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kapasitas BMT untuk menjangkau kelompok masyarakat kurang beruntung juga dapat berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi[13]

2. Tinjauan Teori

Teori yang digunakan dalam penilitian ini adalah *Equity Theory* teori ini dikemukakan oleh J. Stacy Adams pada tahun 1969. Teori ini fokus pada keadilan dalam distribusi sumber daya dan penghargaan. Dalam konteks Baitul Maal wat Tamwil (BMT), yang merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah, teori ini relevan karena BMT berupaya untuk memastikan bahwa distribusi dana dan manfaatnya adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh BMT tersebut. Tinjauan teori Equity Theory menyatakan

bahwa keadilan dalam distribusi sumber daya dan penghargaan memainkan peran penting dalam kepuasan individu. Dalam konteks "Peran Baitul Maal wat Tamwil dalam Peningkatan Kesejahteraan," teori ini sangat relevan. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama yang kurang mampu secara ekonomi. Salah satu aspek utama yang ditekankan oleh teori Equity adalah pentingnya distribusi dana dan manfaat yang adil. BMT harus memastikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh masyarakat (*input)* sebanding dengan manfaat yang mereka terima *(output)* dari layanan yang disediakan [14]

Memastikan adanya keseimbangan yang adil dalam distribusi sumber daya dan manfaat, BMT dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Selain itu, BMT juga dapat memberikan pendidikan keuangan kepada anggotanya, yang membantu memastikan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan juga didistribusikan secara adil. Dengan demikian, BMT tidak hanya berperan dalam memberikan akses keuangan, tetapi juga dalam memastikan bahwa distribusi sumber daya dan pengetahuan yang adil membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan [15]

Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sangatlah signifikan. Sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis pada prinsip syariah, BMT berperan dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang mampu atau terpinggirkan secara ekonomi. Melalui pendekatan yang inklusif dan berlandaskan pada prinsip kesetaraan, BMT memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah mereka, meningkatkan pendapatan, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan tanpa bunga dan skema bagi hasil, BMT membantu memastikan bahwa akses keuangan tidak hanya tersedia bagi segmen tertentu dari masyarakat, tetapi juga disertai dengan keadilan dan kesetaraan. Dengan demikian, peran BMT dalam menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan dalam akses keuangan sejalan dengan visi *Grand Theory of Equity* dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi semua individu [16]

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena dan dinamika peran BMT dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis mengenai konsep, prinsip, praktik, serta dampak dari keberadaan BMT terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen dan literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber informasi lainnya yang relevan [17] Data-data tersebut dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis secara mendalam untuk memahami peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses keuangan, maupun kontribusinya terhadap pengembangan sektor usaha mikro dan kecil. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar-konsep yang terkait dengan peran BMT dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat [18]

Bagian ini menjelaskan kronologis penelitian, meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, cara pengujian dan akuisisi data, dll. Langkah-langkah penelitian ini dipastikan sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dituliskan pada bagian Pendahuluan. Deskripsi jalannya penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan dapat diterima secara ilmiah. Penggunaan gambar, tabel, dan persamaan dapat dilihat pada penjelasan berikutnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber dokumen dan literatur yang relevan. Data-data yang diperoleh, baik berupa konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, maupun data empiris

terkait peran BMT, diklasifikasikan dan ditelaah secara cermat untuk memahami dinamika dan kontribusi BMT dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat [19]

Hasil analisis, ditemukan bahwa salah satu peran utama BMT adalah memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah yang seringkali terkendala dalam mengakses layanan lembaga keuangan formal. Melalui skema pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan pembiayaan produktif, BMT terbukti mampu membantu masyarakat memperoleh modal usaha dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Hal ini dibuktikan oleh berbagai studi empiris yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pembiayaan BMT dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan daya tahan usaha mereka. Selain itu, BMT juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pengembangan kapasitas [20]

4. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam Perluasan Akses Keuangan Masyarakat

Peran utama Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah menyediakan akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah yang seringkali terkendala dalam mengakses layanan lembaga keuangan formal. BMT hadir sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, menawarkan berbagai skema pembiayaan yang dapat memenuhi kebutuhan modal usaha masyarakat. Melalui skema pembiayaan bagi hasil, BMT memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pembiayaan tanpa jaminan dan dengan bagi hasil yang adil. Skema ini terbukti mampu membantu masyarakat memperoleh modal usaha dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif mereka. Selain itu, BMT juga menawarkan skema pembiayaan berbasis jual beli, seperti murabahah dan istishna, yang memungkinkan masyarakat memperoleh barang-barang produktif dengan cara yang lebih terjangkau [21]

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Sejak didirikan pada awal tahun 1990-an, BMT telah memainkan peran penting dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu atau terpinggirkan secara ekonomi. Di tengah tuntutan global untuk inklusi keuangan yang lebih luas, BMT muncul sebagai solusi lokal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan dalam layanan keuangan [22]

Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun kesenjangan ekonomi masih menjadi masalah yang serius. Sebagian besar masyarakat, terutama di pedesaan dan daerah pinggiran kota, masih kesulitan untuk mengakses layanan keuangan formal seperti bank konvensional. Faktor-faktor seperti jarak, biaya, dan ketidakpahaman tentang produk keuangan sering kali menjadi hambatan utama dalam akses mereka terhadap layanan keuangan. Di sinilah peran BMT menjadi sangat relevan. Sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, BMT menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keadilan dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat [23] Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pembiayaan usaha, dan asuransi syariah, BMT memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat lokal. Salah satu keunggulan utama BMT adalah pendekatannya yang berbasis komunitas. BMT sering kali didirikan oleh dan untuk komunitas lokal tertentu, sehingga lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan BMT untuk memberikan layanan yang lebih terjangkau, relevan, dan dapat dipercaya bagi masyarakat yang mereka layani [24]

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pembiayaan BMT berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas, dan daya tahan usaha mereka. Masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dari BMT cenderung memiliki peningkatan pendapatan yang signifikan, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi dalam kegiatan produktif lainnya. Selain itu, BMT juga menawarkan skema pembiayaan produktif, yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui skema ini, BMT tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga memberikan pendampingan dan bimbingan usaha agar masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan usahanya dengan lebih baik [25]

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Sejak didirikan pada awal tahun 1990-an, BMT telah memainkan peran penting dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu atau terpinggirkan secara ekonomi. Di tengah tuntutan global untuk inklusi keuangan yang lebih luas, BMT muncul sebagai solusi lokal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan dalam layanan keuangan [22]

Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, namun kesenjangan ekonomi masih menjadi masalah yang serius. Sebagian besar masyarakat, terutama di pedesaan dan daerah pinggiran kota, masih kesulitan untuk mengakses layanan keuangan formal seperti bank konvensional. Faktor-faktor seperti jarak, biaya, dan ketidakpahaman tentang produk keuangan sering kali menjadi hambatan utama dalam akses mereka terhadap layanan keuangan. Di sinilah peran BMT menjadi sangat relevan. Sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, BMT menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keadilan dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat [23] Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pembiayaan usaha, dan asuransi syariah, BMT memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat lokal. Salah satu keunggulan utama BMT adalah pendekatannya yang berbasis komunitas. BMT sering kali didirikan oleh dan untuk komunitas lokal tertentu, sehingga lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan BMT untuk memberikan layanan yang lebih terjangkau, relevan, dan dapat dipercaya bagi masyarakat yang mereka layani [24]

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pembiayaan BMT berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas, dan daya tahan usaha mereka. Masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dari BMT cenderung memiliki peningkatan pendapatan yang signifikan, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi dalam kegiatan produktif lainnya. Selain itu, BMT juga menawarkan skema pembiayaan produktif, yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui skema ini, BMT tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga memberikan pendampingan dan bimbingan usaha agar masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan usahanya dengan lebih baik [25]

Keberadaan BMT yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di daerah-daerah terpencil, telah membantu meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi kesenjangan akses layanan keuangan di masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal kini dapat memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka melalui BMT. Selain menyediakan beragam skema pembiayaan, BMT juga berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan di masyarakat. Keberadaan BMT yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di daerah-daerah terpencil, telah membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal kini dapat memperoleh layanan keuangan yang terjangkau melalui BMT [26]

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pembiayaan BMT berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas, dan daya tahan usaha mereka. Masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dari BMT cenderung memiliki peningkatan pendapatan yang signifikan, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi dalam kegiatan produktif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran BMT dalam perluasan akses keuangan telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam menjalankan perannya, BMT juga menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya dukungan kebijakan, serta persaingan dengan lembaga keuangan formal lainnya [27]

Peran strategis Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat, terutama yang berada di wilayah pedesaan dan pinggiran perkotaan. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT hadir untuk menjembatani kesenjangan akses keuangan yang masih dihadapi oleh sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Masyarakat di wilayah-wilayah tersebut seringkali terkendala dalam mengakses layanan keuangan formal, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun persyaratan administratif yang sulit dipenuhi [28] Hadirnya BMT menjadi solusi yang efektif untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Model pembiayaan dan skema bagi hasil, BMT menawarkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Proses pengajuan dan persyaratan yang relatif lebih sederhana memudahkan akses masyarakat, terutama pelaku UMKM, untuk memperoleh modal usaha dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif mereka [29]

Keberadaan BMT yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di pedesaan dan pinggiran perkotaan, semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Kedekatan BMT dengan masyarakat lokal juga menjadi keunggulan dalam memahami kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat, sehingga layanan yang diberikan dapat lebih responsif dan sesuai. Dampak positif dari perluasan akses keuangan oleh BMT dapat dirasakan dalam peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan kemudahan akses pembiayaan, masyarakat, terutama pelaku UMKM, dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini pada akhirnya berkontribusi dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan di tingkat lokal [30]

Efektivitas BMT dalam memperluas akses keuangan masyarakat masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Antara lain terkait dengan kapasitas kelembagaan BMT, kualitas pengelolaan, dan jangkauan layanan yang masih terbatas. Diperlukan upaya yang komprehensif untuk penguatan kapasitas BMT agar dapat semakin meningkatkan kontribusinya dalam perluasan akses keuangan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam penguatan kapasitas BMT adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola. Kompetensi dan profesionalisme pengelola BMT sangat menentukan efektivitas lembaga dalam menjalankan fungsinya, termasuk dalam memperluas akses keuangan masyarakat. Di sisi lain, dukungan kebijakan dan regulasi yang kondusif juga menjadi faktor penting bagi keberlangsungan dan pengembangan peran BMT dalam perluasan akses keuangan. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, baik melalui penyusunan regulasi yang akomodatif, pengawasan yang efektif, maupun pemberian insentif dan fasilitasi [31]

Penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia, upaya lain yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran BMT dalam perluasan akses keuangan adalah memperkuat sinergi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait. Kerja sama strategis antara BMT dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan formal, dan organisasi masyarakat sipil dapat memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat. Pemerintah daerah, misalnya, dapat berperan dalam memberikan dukungan infrastruktur, fasilitasi, dan insentif bagi pengembangan BMT di wilayahnya [8] Sementara itu, kemitraan dengan lembaga keuangan formal, seperti perbankan, dapat membuka akses BMT terhadap sumber pendanaan yang lebih luas serta meningkatkan kapasitas pengelolaan. Kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil juga penting dalam menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal. Upaya perluasan akses keuangan melalui BMT juga harus disertai dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat. Edukasi keuangan yang komprehensif akan membantu masyarakat, terutama yang berada di wilayah pedesaan dan pinggiran perkotaan, untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan dengan lebih baik. Hal ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal, sehingga membuka peluang bagi BMT untuk terus memperluas jangkauan layanannya [32]

Pengembangan inovasi produk dan layanan keuangan oleh BMT juga memegang peranan penting. Dengan memahami kebutuhan keuangan spesifik masyarakat, BMT dapat merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dan responsif, sehingga dapat menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal. Inovasi ini dapat mencakup pemanfaatan teknologi digital, layanan jemput bola, serta pengembangan produk pembiayaan dan simpanan yang adaptif dengan karakteristik masyarakat lokal. Upaya-upaya komprehensif tersebut, mulai dari penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sinergi dan kemitraan, peningkatan literasi keuangan, serta inovasi produk dan layanan, diharapkan dapat semakin memperkuat peran BMT dalam memperluas akses keuangan masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang selama ini terbatas aksesnya. Dengan demikian, BMT dapat berkontribusi lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif [25]

Untuk memperkuat peran BMT dalam perluasan akses keuangan, diperlukan komitmen dan dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, dan masyarakat. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif bagi pengembangan BMT, serta menyediakan insentif dan fasilitasi yang memadai. Sementara itu, regulator perlu memastikan adanya kerangka pengawasan dan pembinaan yang efektif untuk menjaga stabilitas dan kredibilitas lembaga keuangan mikro syariah ini. Di sisi lain, partisipasi aktif masyarakat, baik sebagai nasabah maupun mitra, juga akan semakin memperkuat peran BMT dalam meningkatkan inklusi keuangan [33]

2. Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. BMT hadir sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Melalui berbagai skema pembiayaan yang ditawarkan, BMT memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh modal usaha yang sesuai dengan kemampuan mereka. Skema pembiayaan bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan tanpa jaminan dan dengan bagi hasil yang adil. Skema ini terbukti efektif dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat. Selain itu, BMT juga menawarkan skema pembiayaan berbasis jual beli, seperti murabahah dan istishna, yang memungkinkan masyarakat memperoleh barang-barang produktif dengan cara yang lebih terjangkau. Skema-skema ini tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga membantu masyarakat mengakses barang-barang yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka [6]

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pembiayaan BMT berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas, dan daya tahan usaha mereka. Masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dari BMT cenderung memiliki peningkatan pendapatan yang signifikan, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi dalam kegiatan produktif lainnya. Selain menyediakan pembiayaan, BMT juga berperan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan usaha bagi masyarakat berbagai studi empiris menunjukkan bahwa keterlibatan masyarkat dalam program pembiayaan BMT berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas, dan daya tahan usaha mereka [34]

Masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dari BMT cenderung memiliki peningkatan pendapatan yang signifikan, serta kemampuan untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi dalam kegiatan produktif lainnya. Selain menyediakan pembiayaan, BMT juga berperan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan usaha bagi masyarakat. Melalui program-program pendampingan, BMT membantu masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usahanya dengan lebih baik, mulai dari aspek perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Keberadaan BMT yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di daerah-daerah terpencil, telah membantu meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal kini dapat memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka melalui BMT [35]

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga berperan dalam mendorong tumbuhnya wirausaha baru di masyarakat. Melalui skema pembiayaan dan program pendampingan, BMT membantu masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah, untuk memulai dan mengembangkan usaha-usaha produktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, BMT juga berperan dalam menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya, seperti tabungan, transfer, dan pembayaran [36] Layanan-layanan ini membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mendorong kebiasaan menabung, sehingga dapat menjadi modal bagi pengembangan usaha di masa depan. Keberhasilan BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat juga ditunjukkan oleh kemampuannya dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi. Melalui pembiayaan dan pendampingan yang diberikan, BMT telah membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah [37]

Selain memainkan peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, BMT juga memiliki kontribusi yang penting dalam pengentasan kemiskinan. Melalui program-program pembiayaan mikro, BMT memberikan akses modal bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, yang seringkali sulit diakses oleh lembaga keuangan formal. Pembiayaan dari BMT memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha-usaha produktif, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup. Keberadaan BMT di tengah-tengah masyarakat juga telah menjadi sarana untuk memperkuat kohesi sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Melalui skema bagi hasil dan sistem jaminan sosial yang diterapkan, BMT mendorong terbentuknya hubungan saling percaya dan kerjasama di antara anggotanya. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan usaha, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat [34]

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pembiayaan yang diberikan BMT kepada masyarakat setempat, terutama kepada usaha-usaha mikro dan kecil, membantu menggerakkan roda perekonomian di level komunitas. Hal ini pada akhirnya dapat menciptakan multiplier effect bagi pengembangan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan ekonomi yang lebih luas, keberadaan BMT juga merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama. Melalui praktik pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, BMT berkontribusi dalam menciptakan alternatif model ekonomi yang lebih selaras dengan semangat kemanusiaan dan keadilan sosial [38]

Dampak positif pemberdayaan ekonomi melalui BMT dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, omzet, dan keuntungan usaha nasabah. Studi menunjukkan bahwa pembiayaan BMT mampu meningkatkan profitabilitas usaha mikro hingga 30-40% dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa BMT efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di tingkat grassroots. Selain itu, BMT juga berperan dalam mendorong transaksi ekonomi yang lebih adil dan beretika melalui penerapan prinsip-prinsip syariah. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan larangan riba, BMT dapat membangun sistem ekonomi yang lebih selaras dengan kemaslahatan masyarakat. Hal ini dapat mendorong munculnya praktik-praktik ekonomi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan [39]

BMT juga berperan dalam memperkuat kohesi dan solidaritas sosial masyarakat. Melalui program-program pemberdayaan, BMT dapat menjadi katalisator bagi terbentuknya jaringan sosial-ekonomi di tingkat komunitas. Hal ini dapat berkontribusi pada penguatan modal sosial, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan pembangunan ekonomi masyarakat. Peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pengembangan sektor riil. Sebagai lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat, BMT dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pembiayaan berbagai jenis usaha, mulai dari pertanian, perdagangan, industri, hingga jasa [21] Hal ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif dan menciptakan lapangan kerja baru di tingkat lokal. Namun, untuk dapat memaksimalkan peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi, diperlukan upaya-upaya strategis, antara lain penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan produk dan layanan yang inovatif, serta penguatan sinergi dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait [28]

Penguatan kapasitas kelembagaan BMT, misalnya, dapat dilakukan melalui peningkatan tata kelola, manajemen risiko, dan sistem informasi yang handal. Hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional BMT, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas bagi masyarakat. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga memegang peran penting dalam mendorong inovasi dan responsivitas BMT terhadap kebutuhan masyarakat. Pengembangan produk dan layanan keuangan yang inovatif juga perlu dilakukan oleh BMT agar dapat menjangkau segmen masyarakat yang belum terlayani secara optimal. Pemanfaatan teknologi digital, diversifikasi produk, serta pengembangan layanan yang adaptif dengan karakteristik lokal masyarakat dapat memperluas jangkauan dan dampak BMT dalam pemberdayaan ekonomi. Upaya-upaya tersebut harus didukung pula oleh penguatan sinergi dan kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga keuangan formal, hingga organisasi masyarakat sipil [40]

BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga harus didukung oleh kerangka regulasi dan kebijakan yang kondusif. Pemerintah memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan daya saing BMT, misalnya melalui penyediaan insentif dan kemudahan regulasi, serta pengembangan infrastruktur keuangan yang lebih inklusif. Optimalisasi peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan terkait. Kemitraan strategis antara BMT dengan lembaga keuangan formal, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah dapat meningkatkan akses ke sumber daya, teknologi, dan jejaring yang lebih luas. Kolaborasi semacam ini dapat mendorong inovasi, meningkatkan efektivitas, serta memperluas cakupan dan dampak program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan BMT [41] Di sisi lain, BMT juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pemberdaya ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan manajemen risiko, diversifikasi portofolio pembiayaan, serta pengembangan produk-layanan yang adaptif terhadap perubahan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, BMT dapat memastikan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang, sehingga dapat terus memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat [5]

Keberhasilan BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga harus didukung oleh peningkatan literasi dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat. Upaya-upaya edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang dilakukan BMT dapat membantu masyarakat, terutama di segmen berpendapatan rendah, untuk lebih memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan produktif, namun juga mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kontribusi yang sangat penting bagi upaya pengentasan kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Dengan terus mengoptimalkan kapasitas kelembagaan, mengembangkan inovasi produk-layanan, membangun kemitraan strategis, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat, BMT dapat menjadi mitra terdepan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera dan berkeadilan [13]

BMT juga memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai ekonomi Islam yang lebih adil dan beretika. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT tidak hanya menyediakan akses pembiayaan yang lebih terjangkau bagi masyarakat, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip bagi hasil, saling tolong-menolong, dan menghindari riba. Dengan mengedepankan praktik ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, BMT dapat berkontribusi dalam menciptakan pola konsumsi, produksi, dan distribusi yang lebih seimbang serta mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan cita-cita pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, sehingga BMT dapat menjadi agen perubahan sosial yang penting bagi transformasi ekonomi Indonesia yang lebih berorientasi pada kemaslahatan umat [42]

BMT juga memiliki peluang untuk memanfaatkan perkembangan teknologi digital dalam meningkatkan jangkauan dan efektivitas programnya. Dengan adopsi teknologi seperti sistem digital, aplikasi mobile, dan saluran online, BMT dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, terutama di daerah-daerah terpencil. Digitalisasi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional BMT, memungkinkan pengembangan produk-layanan yang lebih inovatif, serta memperkuat sistem manajemen informasi dan pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara strategis, BMT dapat memperkuat daya saing dan memperluas dampaknya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kolaborasi dengan perusahaan fintech dan ekosistem digital yang selaras dengan prinsip syariah dapat menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan peran BMT di era transformasi digital [43]

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Peran BMT dalam Peningkatan Kesejahteraan

Efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Kapasitas kelembagaan BMT itu sendirI, Faktor-faktor seperti profesionalisme SDM, sistem tata kelola yang baik, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, akan menentukan kemampuan BMT dalam memberikan layanan pembiayaan dan program pemberdayaan ekonomi yang efektif pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap keberadaan BMT. Efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Kapasitas kelembagaan BMT itu sendirI, Faktor-faktor seperti profesionalisme SDM, sistem tata kelola yang baik, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, akan menentukan kemampuan BMT dalam memberikan layanan pembiayaan dan program pemberdayaan ekonomi yang efektif. Pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap keberadaan BMT. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pemahaman masyarakat tentang peran BMT, semakin besar pula potensi pemanfaatan layanan BMT oleh kelompok masyarakat yang membutuhkan. Partisipasi aktif masyarakat juga akan memperkuat posisi BMT sebagai lembaga keuangan yang berakar di tingkat lokal [44]

Dukungan dan sinergi dari pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah, lembaga keuangan formal, serta organisasi masyarakat sipil. Harmonisasi kebijakan, kemudahan akses permodalan, serta kerjasama dalam program pemberdayaan ekonomi, akan memperkuat kapasitas BMT dalam menjalankan perannya. Kondisi lingkungan eksternal, seperti stabilitas ekonomi, iklim usaha, serta infrastruktur pendukung. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi prospek pengembangan usaha mikro dan kecil yang menjadi target utama pembiayaan dan pembinaan BMT. Kemampuan BMT dalam melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Semakin lincah dan responsif BMT dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat [25]

Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat telah diakui secara luas, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor ini mencakup tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh BMT dalam menjalankan operasi mereka dan memberikan layanan keuangan yang berkualitas kepada masyarakat. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi efektivitas BMT adalah kemampuannya dalam memberikan pembiayaan dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BMT perlu memahami dengan baik profil, tantangan, dan potensi usaha-usaha mikro dan kecil yang menjadi target pembiayaannya [45] Hanya dengan pemahaman yang mendalam, BMT dapat merancang produk pembiayaan dan layanan pendukung yang benar-benar berdampak positif bagi pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, BMT juga harus mampu menjangkau kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan akses permodalan, seperti pengusaha mikro, petani, pedagang pasar, serta kelompok rentan lainnya. Strategi jemput bola, pengembangan jejaring dengan lembaga lokal, serta inovasi layanan berbasis teknologi digital, dapat memperluas akses BMT terhadap segmen masyarakat yang selama ini sulit terjangkau oleh lembaga keuangan formal [34]

Kompetensi dan integritas sumber daya manusia BMT juga menjadi faktor penting. Para pengelola BMT perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah, manajemen keuangan, serta keterampilan dalam melakukan asesmen, monitoring, dan pembinaan usaha nasabah. Hanya dengan SDM yang profesional, BMT dapat memberikan layanan yang berkualitas dan memberdayakan masyarakat secara efektif. Tidak kalah penting adalah kemampuan BMT dalam membangun sinergi dan kemitraan strategis dengan lembaga lain, baik pemerintah, perbankan, maupun organisasi masyarakat sipil. Kerjasama dalam bidang permodalan, pelatihan, pendampingan usaha, dan pengembangan produk, dapat memperkuat kapasitas BMT dalam menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat. BMT juga perlu terus melakukan inovasi dan adaptasi untuk merespons dinamika kebutuhan masyarakat. Pengembangan produk, layanan, serta model bisnis yang sesuai dengan perkembangan zaman, akan meningkatkan daya tarik dan akseptabilitas BMT di tengah masyarakat. Hanya dengan kemampuan berinovasi, BMT dapat mempertahankan perannya sebagai lembaga keuangan mikro yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat [46]

Salah satu tantangan besar yang dihadapi BMT adalah bagaimana mempertahankan kesinambungan operasional dan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang. Hal ini terkait erat dengan kemampuan BMT dalam mengelola risiko, menjaga tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah, serta memastikan perputaran dana yang efisien. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sistem manajemen risiko yang andal, serta monitoring yang ketat terhadap kualitas pembiayaan, menjadi kunci bagi keberlanjutan BMT. Di sisi lain, BMT juga perlu melakukan diversifikasi sumber pendanaan, tidak hanya bergantung pada simpanan anggota. Akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, baik dari perbankan, lembaga keuangan syariah lain, maupun program pembiayaan dari pemerintah, akan memperkuat kapasitas BMT dalam menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan cakupan layanannya kepada masyarakat [47]

Penguatan peran pengawasan dan pembinaan dari otoritas terkait, seperti Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta Otoritas Jasa Keuangan, juga menjadi faktor penting bagi efektivitas kinerja BMT. Melalui kebijakan dan program pembinaan yang tepat, BMT dapat terus meningkatkan kualitas kelembagaan dan layanannya kepada masyarakat. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar juga berkontribusi besar terhadap efektivitas BMT. Semakin tinggi tingkat kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap BMT, semakin besar pula potensi keberlanjutan lembaga ini dalam menjalankan peran pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal. Edukasi keuangan syariah, program pembinaan usaha, serta aktivitas sosial yang melibatkan masyarakat, dapat memperkuat ikatan BMT dengan komunitasnya [48]

Mengoptimalkan peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan upaya penguatan kapasitas kelembagaan BMT hal ini meliputi memperkuat tata kelola dan manajemen BMT secara profesional, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, mengembangkan sistem manajemen risiko yang memadai, serta memperbaiki infrastruktur operasional BMT. Selain itu, BMT juga perlu memperluas akses pembiayaan dan jangkauan layanannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan penghimpunan dana dari masyarakat, memperluas akses ke sumber pendanaan formal dan alternatif, serta mengembangkan ragam produk pembiayaan, tabungan, dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat [49]

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat menjadi kunci keberhasilan BMT. BMT perlu melaksanakan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah secara intensif, serta memberikan pendampingan dan pembinaan kepada nasabahnya. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan BMT. Dukungan regulasi dan kebijakan yang kondusif, seperti penyempurnaan kerangka regulasi dan pengawasan, pemberian insentif fiskal, serta pengembangan infrastruktur keuangan inklusif, akan sangat membantu BMT dalam menjalankan perannya [41] Selain itu, BMT juga perlu beradaptasi terhadap perubahan dan meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi bisnis yang responsif terhadap tren dan tantangan, berinovasi dalam produk, layanan, dan pemanfaatan teknologi digital, serta menjaga integritas dan kredibilitas BMT. Terakhir, penguatan koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil, juga berperan penting dalam mengoptimalkan peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat [21]

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat menjadi kunci keberhasilan BMT. BMT perlu melaksanakan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah secara intensif, serta memberikan pendampingan dan pembinaan kepada nasabahnya. Upaya ini akan membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan produk-produk serta layanan BMT dengan lebih baik. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan BMT. Dukungan regulasi dan kebijakan yang kondusif, seperti penyempurnaan kerangka regulasi dan pengawasan, pemberian insentif fiskal, serta pengembangan infrastruktur keuangan inklusif, akan sangat membantu BMT dalam menjalankan perannya. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi BMT untuk tumbuh dan berkembang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat [50]

Regulasi yang kompleks dan perubahan kebijakan juga dapat menjadi hambatan bagi efektivitas BMT sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus beroperasi sesuai dengan kerangka regulasi yang ketat yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Perubahan kebijakan atau ketidakpastian hukum dapat mengganggu operasi sehari-hari BMT dan bahkan menghambat inovasi dalam produk dan layanan keuangan. Tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang produk dan prinsip keuangan syariah juga dapat memengaruhi efektivitas BMT. Di beberapa daerah, masih ada ketidakpahaman atau bahkan ketidakpercayaan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam keuangan. Hal ini dapat menghambat adopsi produk dan layanan BMT, bahkan jika mereka secara potensial bermanfaat bagi masyarakat [51]

Tantangan lainnya termasuk risiko kredit dan manajemen risiko lainnya yang terkait dengan operasi keuangan. Mengelola risiko dengan tepat sangat penting bagi keberlangsungan BMT dan kemampuan mereka untuk memberikan pembiayaan dan layanan keuangan yang aman dan terpercaya kepada masyarakat. Mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mereka, BMT dapat memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga keuangan lainnya, dan organisasi masyarakat sipil. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran tentang keuangan syariah di kalangan masyarakat juga dapat membantu meningkatkan efektivitas BMT dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan mengambil langkah-langkah yang sesuai, BMT dapat memainkan peran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan inklusif [52]

Peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki hubungan yang erat dengan perluasan akses keuangan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, BMT berperan penting dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu atau terpinggirkan secara ekonomi. Dengan berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pembiayaan usaha, dan asuransi syariah, BMT membantu memperluas akses keuangan kepada individu dan kelompok yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal [25]

Peran BMT dalam perluasan akses keuangan juga berdampak langsung pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan akses keuangan yang adil dan terjangkau, BMT memungkinkan individu dan kelompok untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah mereka, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja. Ini tidak hanya menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil kontrol atas keuangan mereka sendiri dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Meskipun memiliki peran yang penting, efektivitas BMT dalam mencapai tujuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya. BMT sering kali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, baik itu modal, personel, atau infrastruktur. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan BMT untuk menjangkau lebih banyak masyarakat atau menyediakan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif dan beragam[13]

Tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang produk dan prinsip keuangan syariah juga dapat memengaruhi efektivitas BMT. Di beberapa daerah, masih ada ketidakpahaman atau bahkan ketidakpercayaan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam keuangan. Hal ini dapat menghambat adopsi produk dan layanan BMT, bahkan jika mereka secara potensial bermanfaat bagi masyarakat. Dalam mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mereka, BMT dapat memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga keuangan lainnya, dan organisasi masyarakat sipil. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran tentang keuangan syariah di kalangan masyarakat juga dapat membantu meningkatkan efektivitas BMT dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan mengambil langkah-langkah yang sesuai, BMT dapat memainkan peran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan inklusif [53]

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT berkontribusi dalam memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran perkotaan. Selain itu, BMT juga berperan dalam pengembangan kewirausahaan melalui pemberian pendampingan, pelatihan, dan edukasi bagi nasabah (terutama UMKM) untuk meningkatkan kapasitas dan manajemen usaha mereka. Dampaknya dapat dirasakan dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan di tingkat lokal. Namun, efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi internal kelembagaan maupun eksternal. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas SDM BMT, penyediaan kebijakan dan regulasi yang kondusif, serta pemahaman yang komprehensif terhadap determinan keberhasilan BMT menjadi isu penting untuk terus dikaji dan diupayakan agar peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat semakin optimal di masa depan.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT berkontribusi dalam memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Selain itu, BMT juga berperan dalam pengembangan kewirausahaan melalui pemberian pendampingan, pelatihan, dan edukasi bagi nasabah, terutama UMKM, untuk meningkatkan kapasitas dan manajemen usaha mereka. Dampak positif dari peran BMT dapat dirasakan dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta

pengurangan kemiskinan di tingkat lokal. Namun, efektivitas peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi internal kelembagaan maupun eksternal. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) BMT, penyediaan kebijakan dan regulasi yang kondusif, serta pemahaman yang komprehensif terhadap determinan keberhasilan BMT menjadi isu penting untuk terus dikaji dan diupayakan. Dengan dukungan yang memadai, diharapkan peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat semakin optimal di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya atas dukungan tanpa syarat yang mereka berikan selama proses penelitian ini. Tanpa kehadiran dan dorongan mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Setiap kata semangat dan doa yang mereka berikan menjadi pendorong utama bagi kesuksesan saya.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Bimbingan yang diberikan telah memberikan saya wawasan yang berharga dan membantu saya mengatasi setiap tantangan yang saya hadapi. Tanpa bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing, saya tidak akan mampu mencapai pencapaian ini.

Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan yang telah diberikan oleh keluarga dan dosen pembimbing saya. Semua itu telah membantu saya meraih kesuksesan ini. Saya berharap penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk mencapai impian dan cita-cita bersama. Terima kasih sekali lagi atas semua yang telah dilakukan untuk saya."

Tidak hanya itu, kepada dosen pembimbing saya, terima kasih atas kesabaran, pemahaman, dan bimbingan yang luar biasa selama proses penelitian ini. Bapak/Ibu telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing saya dengan penuh dedikasi, dan saya sangat bersyukur atas itu. Semua pencapaian ini tidak mungkin terjadi tanpa dukungan dan bantuan kalian semua. Saya berjanji akan menghargai setiap pelajaran dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, dan akan berusaha untuk terus meningkatkan diri. Terima kasih sekali lagi atas segalanya."

Referensi

[1] M. H. Holle and A. Manilet, “INDEKS INKLUSI KEUANGAN INDONESIA (ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO),” *INVESTI J. Investasi Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 550–569, 2023.
[2] F. P. Aryanti, F. Nurhalizah, and H. Jannah, “Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang),” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 6, no. 2, pp. 699–709, 2022.
[3] M. K. Zubair, U. M. S. S. S. Guna, M. G. Doktor, and D. I. E. Islam, “Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” *Disertasi, Progr. Pascasarj. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2016.
[4] K. Karsidi, R. Rahab, and R. M. Mustafa, “Strategi peningkatan profesionalisme praktisi baitul maal wat tamwil (bmt) di kabupaten banyumas,” *Perform. J. Pers. Financ. Oper. Mark. dan Sist. Inf.*, vol. 14, no. 2, pp. 13–34, 2018.
[5] W. D. Agung, “Bisnis Keuangan Mikro di Indonesia: Analisis Posisi dan Peran BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,” 2016.
[6] M. Wardiyanti, “Peran Baitul Mal Wattamwil (BMT) Dalam mewujudkan Kesejahteraan Pelaku Umkm berbasis Sustainable Development Goals (SDGS) Perspektif Maqashid Syariah,” Universitas Islam Indonesia, 2023.
[7] S. N. Rohmah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS)(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta),” 2021.
[8] A. N. Bahasoan, F. Y. Soumena, R. Arsyad, and others, “Identifying Increasing Poverty in Indonesia: Does the Human Development Index and Unemployment Affect Poverty in Indonesia?,” *Migr. Lett.*, vol. 20, no. 8, pp. 585–605, 2023.
[9] S. Pebruary, M. Y. Edward, E. N. Fu’ad, W. bin Mislan Cokrohadisumarto, and A. Adhiatma, *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Deepublish, 2020.
[10] M. S. R. HS, “Human Resource Assessment Untuk Pengembangan Bmt Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” 2021.
[11] S. M. Afiyah, “Analisis Strategi Pemasaran Baitul Maal di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus di KSPPS BMT Karisma Magelang),” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
[12] L. Anggraeni, “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Bmt Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur),” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
[13] D. Dirmawati, N. A. Sapitri, F. Y. Soumena, and D. Mustakim, “The Influence of Islamic Branding and Brand Ambassadors on Purchase Intention at Tokopedia,” *Int. J. Eng. Bus. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 04, pp. 1269–1277, 2023.
[14] J. S. Adams, “Inequity in social exchange,” in *Advances in experimental social psychology*, vol. 2, Elsevier, 1965, pp. 267–299.
[15] N. INDRI, “ANALISIS STRATEGI PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DENGAN AKAD MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL TAHUN 2016-2018 PADA BTM BIMU SUKARAME DI BANDAR LAMPUNG,” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
[16] U. NINDYANINGTYAS and others, “PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi Kasus: Pembiayaan Produktif BMT Pahlawan, Tulungagung),” UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2016.
[17] A. M. Khairi and others, “Peran Baitul mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar,” UIN AR-RANIRY, 2020.
[18] F. A. Y. U. LIANI, “PERAN KOPERASI BAKTI HURIA SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH,” Institut Agama Islam Negeri

Palopo, 2023.
[19] I. N. PUTRA, "ANALISIS PENJADWALAN DENGAN MENGGUNAKAN PRECEDENCE DIAGRAM METHOD (PDM) BERBASIS MICROSOFT PROJECT (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Lab. Kesehatan Daerah Kabupaten Bangli)," Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2022.
[20] L. Marlina and B. Z. Rahmat, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya," *J. Ecodemica*, vol. 2, no. 1, pp. 125–135, 2018.
[21] S. Suharli, A. Wahab, and A. H. Habbe, "Application Of Islamic Economic Principles In Realizing Management Banking Without Interest," *Dinasti Int. J. Educ. Manag. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 277–288, 2021.
[22] E. Latifah, "The Role of Fintech (Financial Technology) in the Mobile Banking-Based Non-Cash Payment System (Actionspay) in Islamic Microfinance Institutions," *Indones. J. Bank. Financ. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2023.
[23] A. Nadya, S. Syafri, and others, "Analisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia," *Media Ekon.*, vol. 27, no. 1, pp. 37–52, 2019.
[24] F. E. Yudiana, "Modifikasi Branchless Banking pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal," *Muqtasid J. Islam. Econ. Bankinghid*, vol. 9, no. 01, pp. 14–28, 2018.
[25] S. Suharli, M. H. Kara, and G. Pagalung, "Komparatif Pertumbuhan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Ditinjau dari Penggunaanya," *SEIKO J. Manag. \& Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 13–22, 2022.
[26] H. Ahmadi, "Analisis Penerapan Brilink Di Bank Bri Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion," *Invent. J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 211–247, 2018.
[27] F. Qonitatila, "Peran Pembiayaan Rahn BMT NU Ngasem Cabang Senori Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar," IAIN Ponorogo, 2023.
[28] F. Y. Soumena, A. I. Anwar, R. Arsyad, R. F. Laming, and A. N. Bahasoan, "Institutional framework and regulatory challenges in the development of the sharia financial sector in Indonesia: a political economy perspective," *J. Ar-Ribh*, vol. 6, no. 2, 2023.
[29] M. H. MIFTA HASDA, "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGIMPLEMENTSIKAN KEUANGAN INKLUSIF (STUDI PADA BMT MARWAH DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN KAMPAR)," UIN Suska Riau, 2021.
[30] E. Indriani, H. Hartawan, and A. Wulandari, *DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Inklusi Keuangan dengan Pendekatan Ekonomi Kelembagaan*. Deepublish, 2020.
[31] R. Al Hamid, A. Sugitanata, and S. S. Karimullah, "Sinkronisasi Pendekatan Sosiologis Dengan Penemuan Hukum Islam Sui Generis Kum Empiris," *Bertuah J. Syariah Dan Ekon. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 48–60, 2023.
[32] H. Fattah *et al.*, *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama, 2022.
[33] F. F. Affandy and M. E. SEI, "BAB 11 MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI BANK SYARIAH," *Perbank. Syariah Teor. Konsep \& Implementasi*, p. 176, 2023.
[34] L. Handayani, H. Hasbi, S. Jihad, and others, "The Influence of Productive Zakat Funds and Technology on the Level of Profit of Mustahik Businesses (Case Study on Baznas Makassar City)," *Asian J. Philos. Relig.*, vol. 2, no. 2, pp. 207–222, 2023.
[35] M. N. Amin, "Peranan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)".," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
[36] S. R. Ajija *et al.*, *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*. Inti Media Komunika, 2018.
[37] M. R. Prayogo, "Penerapan Nilai-Nilai Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada BRI Syariah KC Bandar Lampung," IAIN Metro, 2018.
[38] M. R. Rizki and others, "Analisis Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Dalam

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi BMT Taman Indah Sigli Kabupaten Pidie),” UIN Ar-Raniry, 2022.
[39] M. Sari, “PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BMT SEPAKAT TANJUNG KARAT BARAT.,” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
[40] D. Fajri, “Analisis Problematika Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Kelurahan Di Kota Padang Dengan Pendekatan Analytic Network Process (ANP),” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
[41] F. Y. Soumena and R. Risnawati, “The Muslim Hipster and Consumption Behavior Phenomena in the Shopee Marketplace of Makassar,” *J. Econ. Res. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 147–165, 2023.
[42] D. M. Nita, “Analisis Strategi Pemasaran Produk BMT dalam Meningkatkan keunggulan Kompetitif dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BMT Sepakat Sejahtera Bersama Cabang Sukarame Bandar lampung),” IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
[43] R. F. Laming, A. I. Anwar, S. Rahmi, and F. Y. Soumena, “Pengaruh e-government terhadap Pemberantasan Korupsi: Systematic Literatur Review,” *SEIKO J. Manag. \& Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 97–106, 2023.
[44] G. Ramadhayanti, R. Rizal, H. Pasrizal, and N. Firdaus, “Training And Development Sumber Daya Insani Pada Kspps-Bmt Al-Makmur: Studi Analisis Melalui Pendekatan Benefit, Opportunities, Cost, Risk (Bocr),” *Manag. Educ. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 33–54, 2023.
[45] M. N. J. Lenas, A. I. Anwar, A. N. Bahasoan, F. Y. Soumena, and S. Rahmi, “The Impact of Regional Autonomy Policies on Unemployment in Indonesia: A literature review,” *ProBisnis J. Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 285–288, 2023.
[46] S. A. A. Rohmayanti, A. Samsuri, and A. R. Fitrianto, “Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur,” *Muslim Herit.*, vol. 6, no. 2, pp. 377–403, 2021.
[47] F. Y. Soumena and N. Qayyum, “Determinan Variabel Word Of Mouth (Wom) Dan Islamic Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Properti Syariah (The Mata Residence Kabupaten Gowa),” *Oikon. J. Kaji. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 11–31, 2022.
[48] A. Yunita, A. Martiana, and R. Wijayanti, “Optimalisasi Peran Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil Di Yogyakarta,” *Arena Huk.*, vol. 15, no. 2, pp. 325–352, 2022.
[49] J. Arifin, “Penguatan Manajemen Syariah Melalui Total Quality Managementbagi Pelaku Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Semarang,” *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 2, pp. 180–209, 2017.
[50] J. M. Zayanie, “Strategi Bank Wakaf Mikro Buntet Pesantren Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil,” Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
[51] S. A. Anhari and others, “Urgensi Regulasi Baitul Maal Wat Tamwil Bagi Optimalisasi Qardhul Hasan Sebagai Tanggung Jawab Sosial,” Universitas Islam Indonesia, 2016.
[52] M. Doni, T. bella Juliansia, T. A. Putri, W. P. Sari, R. Anina, and others, “Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah,” *J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 2, no. 1, 2022.
[53] R. H. Lubis, “Governance, Risk Management, and Compliance: Implementasi dan Implikasi Pada Koperasi Syariah di Kota Tangerang Selatan,” 2020.